

BAB III

PROFIL PENDIDIKAN BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL DI SMA NEGERI 1 PABEDILAN

A. Sejarah Sekolah

SMA Negeri 1 Pabedilan berlokasi di Jalan Mayjen Sutoyo No. 1 Pabedilan Kabupaten Cirebon. Sekolah ini berdiri pada tanggal 1 Juli 1986, dan memperoleh legitimasi dari pemerintah melalui Keputusan Mendikbud Nomor 0886/0/1986 tanggal 22 Desember 1986 (SMA Negeri 1 Pabedilan, 2007: 7).

Pada awal berdirinya, SMA Negeri 1 Pabedilan bernama SMA Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon. Seiring dengan dimekarkannya kecamatan Losari menjadi Kecamatan Losari dan Kecamatan pabedilan, dan karena sekolah ini masuk ke dalam wilayah kecamatan baru, maka terhitung sejak awal tahun 2004, berdasarkan keputusan Bupati Cirebon Nomor 425/Kep. 42-Disdik/2004 tanggal 26 Januari 2004, SMA Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon berganti nama menjadi SMA Negeri 1 Pabedilan Kabupaten Cirebon.

B. Identitas Sekolah

Nama sekolah : SMA NEGERI 1 PABEDILAN

N S S : 301021711024

Alamat : Jl. Mayjen Sutoyo No. 1 Pabedilan

Kecamatan : Pabedilan

Kabupaten : Cirebon

Kode pos : 45191

Nomor Telpon: 0231 831518

C. Visi, Misi, Strategi dan Tujuan Sekolah

1. Visi

Menjadi Pusat Pengembangan Prestasi Akademis dan Non Akademis yang Memiliki Kepribadian Tinggi melalui Pelayanan Prima

2. Misi

- a. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Membina Akhlak dan Budi Pekerti
- c. Meningkatkan Suasana Belajar dan Mengajar yang Kondusif
- d. Mengembangkan Sikap Profesional.
- e. Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Guna Menumbuhkan Sikap Kompetitif.
- f. Membina Sikap Ilmiah Yang Bertumpu Pada Budaya Bangsa Indonesia

3. Strategi

- a. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - 1) Mengefektifkan Masjid dan Sarana Ibadah Lainnya
 - 2) Mengaktifkan Kegiatan Kerohanian
 - 3) Mengikuti “Sapta Lomba” yang Diselenggarakan oleh Depag
- b. Membina Akhlak dan Budi Pekerti
 - 1) Membina Perilaku yang Sesuai dengan Aturan dan Kesopanan
 - 2) Meningkatkan Kedisiplinan
 - 3) Membina Motivasi Belajar dan Bekerja
- c. Meningkatkan Suasana Belajar dan Mengajar yang Kondusif
 - 1) Mengupayakan Ruang Belajar yang Bersih dan Nyaman
 - 2) Mengefektifkan Sarana dan Prasarana Pendidikan
 - 3) Membina Lingkungan Belajar dan Mengajar yang Aman, Tenram dan Damai
- d. Mengembangkan Sikap Professional
 - 1) Mengembangkan Sikap Professional
 - 2) Pelaksanaan Supervisi Kegiatan Belajar dan Mengajar
 - 3) Pengembangan Wawasan Kependidikan melalui Diskusi-diskusi
- e. Meningkatkan prestasi peserta didik guna menumbuhkan sikap kompetitif
 - 1) Membina Pendidikan untuk Menunjang Life Skill (Kecakapan Hidup)
 - 2) Mengembangkan Wawasan Keunggulan
 - 3) Meningkatkan Hasil Ujian Nasional

f. Membina Sikap Ilmiah Yang Bertumpu Pada Budaya Bangsa Indonesia

- 1) Menumbuhkan Kreatifisme yang Ilmiah
- 2) Menggali Potensi dan Menggerakkan Masyarakat untuk Berperan serta dalam Memajukan Pendidikan
- 3) Meningkatkan Keserasian Hidup Berdampingan sesuai dengan Situasi dan Kondisi Masyarakat yang Positif

4. Tujuan

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam mewujudkan mutu pendidikan
- b. Meningkatkan profesionalisme guru dan staf tata usaha
- c. Mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak baik vertikal maupun horizontal
- d. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah (SMAN 1 Pabedilan, 2007: 4).

D. DATA SEKOLAH

1. Jumlah Siswa

Pada tahun pelajaran 2009/2010, jumlah siswa SMA Negeri 1 Pabedilan sebanyak 554 orang siswa, dengan 232 putra dan 322 putri.

Tabel 3.1
Jumlah siswa

Kelas		Tahun pelajaran								
		2007/2008			2008/2009			2009/2010		
		L	P	J	L	P	J	L	P	J
Kelas X		103	95	198	68	120	188	89	100	189
Kelas XI	IA	8	30	38	23	54	77	19	53	72
	IS	77	67	144	54	54	108	50	65	115
	Jml	85	97	182	77	108	185	69	118	187
Kelas XII	IA	17	21	38	41	30	71	22	53	75
	IS	64	87	151	42	63	105	52	51	103
	Jml	81	108	189	83	93	176	74	104	178
Total		269	300	569	228	321	549	232	322	554

Sumber: Profil SMA Negeri 1 Pabedilan tahun 2009/2010 dan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum pada 1 Pebruari 2010

a. Jumlah Rombongan Belajar

Pada tahun pelajaran 2009/2010, ada 15 rombongan belajar di SMA Negeri 1 Pabedilan. Terdiri atas lima rombongan belajar kelas X, lima rombongan belajar kelas XI (dua rombongan belajar program Ilmu-ilmu Alam, dan tiga rombongan belajar program Ilmu-ilmu Sosial), dan lima rombongan belajar kelas XII (dua rombongan belajar program Ilmu-ilmu Alam, dan tiga rombongan belajar program Ilmu-ilmu Sosial).

Tabel 3.2
Jumlah Rombongan Belajar

Kelas		Jumlah RB		
		2007/2008	2008/2009	2009/2010
X		5	5	5
XI	IA	2	2	2
	IS	3	3	3
XII	IA	1	2	2
	IS	4	3	3
Total		15	15	15

Sumber: Profil SMA Negeri 1 Pabedilan tahun 2009/2010

b. Jumlah Guru

SMA Negeri 1 Pabedilan memiliki 37 orang guru. Berdasarkan kualifikasi pendidikannya, guru yang berkualifikasi pendidikan S2 berjumlah 2 orang, sarjana berjumlah 30 orang, dan D3 berjumlah 5 orang. Sedangkan berdasarkan status kepegawaiannya, 19 orang berstatus guru negeri (PNS), dan 18 orang berstatus guru tidak tetap (guru honorer). Dari 37 orang guru tersebut, dua di antaranya adalah guru Pendidikan Agama Islam.

Tabel 3.3
Keadaan Guru Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Kualifikasi	Jumlah	Persen
Doktor (S-3)	-	-
Magister (S-2)	2	5,41
Sarjana (S-1)	30	81,08
Sarjana Muda (D-III)	5	13,51
Total	37	100,00

Sumber: Profil SMA Negeri 1 Pabedilan tahun 2009/2010

Tabel 3.4
Keadaan Guru Berdasarkan Status Kepegawaian

Kualifikasi	Jumlah	Persen
Guru Negeri (PNS)	19	51,35
Guru Tidak Tetap (Honorar)	18	48,65
Total	37	100,00

Sumber: Profil SMA Negeri 1 Pabedilan tahun 2009/2010

Tabel 3.5
Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan	Status
1.	Akhmad Supardy, S.Si., Lc.	Cirebon, 25 April 1976	1. S1 Kimia Undip 2. S1 Univ. Madinah	PNS
2.	Rita Mahmudah, S.Ag.	Ciamis, 15 Maret 1975	S1 STAIN	GTT

Sumber: Profil SMA Negeri 1 Pabedilan tahun 2009/2010

c. Tenaga Kependidikan Non-Guru

Terdapat sembilan orang karyawan non-guru di SMA Negeri 1 Pabedilan. Berdasarkan kualifikasi pendidikannya, satu orang berpendidikan S1, tujuh orang lulusan SLTA, dan dua orang lulusan SLTP. Berdasarkan status

kepegawaiannya, empat orang berstatus PNS, dan lima orang berstatus tenaga honorer. Sedangkan berdasarkan jenis pekerjaannya, enam orang pegawai tata usaha, satu orang pegawai perpustakaan, dan dua orang pegawai kebersihan.

Tabel 3.6
Keadaan Tenaga Non-Guru Berdasarkan Status

Kualifikasi	Jumlah	Persen
Negeri (PNS)	4	44,44
Tidak Tetap (Honorer)	5	55,56
Total	9	100,00

Sumber: Profil SMA Negeri 1 Pabedilan tahun 2009/2010

Tabel 3.7
Keadaan Tenaga Non-Guru Berdasarkan Kualifikasi

Kualifikasi	Jumlah	Persen
Doktor (S-3)	-	-
Magister (S-2)	-	-
Sarjana (S-1)	1	11,11
SLTA	7	66,67
SLTP	2	22,22
Total	9	100,00

Sumber: Profil SMA Negeri 1 Pabedilan tahun 2009/2010

Tabel 3.8
Jumlah Tenaga Non-Guru Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Tata Usaha dan Administratif	6
Pustakawan	1
Laboran	-
Kebersihan	2
Lainnya	-
Total	9

Sumber: Profil SMA Negeri 1 Pabedilan tahun 2009/2010

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Pabedilan meliputi lima belas ruang kelas, satu gedung/ruang perpustakaan seluas 153 m² beserta koleksi bukunya, lapangan olahraga, laboratorium dan ruang praktik, dan 2 sarana ibadah, yakni mushalla yang berada di bagian belakang sekolah, dan masjid yang terletak di bagian depan sekolah. Mushalla dibangun pada tahun 1988, dan masjid dibangun pada tahun 2007.

Tabel 3.9
Keadaan Ruang Kelas

Kondisi Ruang Kelas	Jumlah	Persen
Baik	7	46,67
Rusak Ringan	8	53,33
Rusak Berat	-	-
Total	15	100,00

Sumber: Profil SMA Negeri 1 Pabedilan tahun 2009/2010

Tabel 3.10
Perpustakaan (luas 153 m²)

Koleksi Jenis Buku	Jumlah	Persen
Buku Pelajaran	6.500	68,42
Buku Penunjang	1.500	15,79
Buku Bacaan	1.500	15,79
Total	9.500	100,00

Sumber: Profil SMA Negeri 1 Pabedilan tahun 2009/2010

Tabel 3.11
Lapangan Olahraga

Lapangan	Jumlah
Basket	1
Bola Volley	1
Bak Pasir Loncat Tinggi	1

Sumber: Profil SMA Negeri 1 Pabedilan tahun 2009/2010

Tabel 3.12
Laboratorium dan Ruang Praktik

Jenis Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Kondisi
Laboratorium IPA	3	94	baik
Laboratorium Komputer	2	150	baik
Ruang Multimedia	1	48	baik

Sumber: Profil SMA Negeri 1 Pabedilan tahun 2009/2010

Tabel 3.13
Sarana Keagamaan

No.	Jenis	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi
1.	Mushalla	1	64	Perlu perbaikan
2.	Masjid	1	120	Baik

Sumber: Profil SMA Negeri 1 Pabedilan tahun 2009/2010

e. Catatan Prestasi Sekolah

1) Akademik

- 1) Guru teladan/berprestasi tingkat Kabupaten Cirebon tahun 2007 atas nama Amin Saleh, S. Pd., dan mewakili Kabupaten Cirebon ke seleksi guru berprestasi tingkat Propinsi Jawa Barat Tahun 2007.
- 2) Juara Olimpiade Matematika tingkat Kabupaten Cirebon tahun 2007 atas nama Kurina, dan mewakili Kabupaten Cirebon ke Tingkat Propinsi Jawa Barat Tahun 2007

2) Non Akademik

- a) Juara I Senam Santri dalam HUT Kabupaten Cirebon Tahun 2004
- b) Juara I Putri Bola Basket Gebyar Bupati Cup Tahun 2004
- c) Juara I Putri Bola Basket Gebyar Bupati Cup Tahun 2005
- d) Juara I Lomba Tata Upacara Bendera Tahun 2005
- e) Juara I Parade Kelas Non Brass Festival Drum Band Tahun 2005
- f) Juara II Display Kelas Non Brass Festival Drum Band 2005
- g) Juara Umum Kelas Non Brass Festival Drum Band Tahun 2005

- h) Juara I Lari 200 Meter Putri Tingkat SLTA Tahun 2006
- i) Juara II Lomba Sekolah Model Berbudaya Lingkungan Tahun 2006
- j) Juara I Bola Volley Dalam Rangka HUT PGRI Tahun 2006
- k) Juara I Putri Gebyar Bola Basket Bupati Cup Tahun 2006
- l) Pemain Terbaik Bola Basket Putri Kabupaten Cirebon Tahun 2006
- m) Juara I Vokal Group Antar-SMA dalam Tahun 2006
- n) Juara I Putri Invistasi Bola Basket Se-Wilayah Cirebon Tahun 2006
- o) Juara Umum II Kelompok Senior Non Brass Festival Drumb Band Cirebon Tahun 2006
- p) Juara I Lompat Jauh POP SMA Tahun 2007
- q) Juara II Puteri Bola Basket SMA se-Wilayah III Cirebon Tahun 2008
- r) Juara II Pelantun Lagu Cirebonan Expo Pendidikan SMA/SMK
- s) Juara 1 Puteri Gebyar Basket Ranggajati Cup tahun 2009
- t) Juara Umum 2 Sapta Lomba Departemen Agama tahun 2009

3) Nilai Ujian Nasional

Nilai Ujian Nasional dua tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 3.14

Hasil Ujian Nasional (UN) tahun 2007/2008 dan 2008/2009

Jurusan	2007/2008		2008/2009		Ket.
	Mata Ujian	Nilai Rata-rata	Mata Ujian	Nilai Rata-rata	
IPA	B. Indonesia	5,86	B. Indonesia	7,13	
	Matematika	5,75	Matematika	8,27	
	B. Inggris	7,73	B. Inggris	6,75	
			Fisika	7,76	
			Kimia	8,35	
			Biologi	8,05	
IPS	B. Indonesia	5,58	B. Indonesia	6,89	
	Ekonomi	7,42	Ekonomi	7,09	
	B. Inggris	7,40	B. Inggris	6,48	
			Geografi	7,15	
			Matematika	7,62	
			Sosiologi	7,45	

Sumber: Profil SMA Negeri 1 Pabedilan tahun 2009/2010 dan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum pada 1 Pebruari 2010

f. Indikator Kelayakan dan Kinerja

No.	Indikator	Hasil	Standar	Ket.
1.	Rasio Ruang Kelas/Romb. Belajar	1 : 1	1 : 1	
2.	Pemanfaatan Lab./Minggu	5 : 1	5 : 1	
3.	Rata-rata Murid/Kelas	40	40	
4.	Rasio Guru/Murid	1 : 15	1 : 28	
5.	Persentase Kelayakan Kualifikasi Guru	95 %	> 60 %	
6.	Persentase Guru Tetap	51 %	> 60 %	
7.	Persentase guru yang mengajar sesuai latar belakang pendidikan	95 %	> 60 %	
8.	Rasio tenaga TU/Rombongan Belajar	1 : 1,5	1 : 3	
9.	Persentase Kehadiran Guru	96 %	90 %	
10.	Persentase Kehadiran TU	94 %	90 %	
11.	Persentase Kehadiran Siswa	93 %	90 %	
12.	Persentase Kelulusan Siswa	100 %	85 %	
13.	Persentase Ketuntasan Belajar	85 %	75 %	
14.	Persentase Siswa Putus Sekolah	-	0 %	
15.	Persentase Siswa Mengulang	0	0 %	
16.	Persentase Siswa yang Diterima	12 %	-	
17.	Rasio Jml Buku Pelajaran/ Jml Siswa	1 : 1	1 : 1	

Sumber: Program Kerja Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal SMA Negeri 1 Pabedilan tahun 2008/2009

E. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal

Melalui Bantuan Dana Program Rintisan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dari Direktorat Pembinaan SMA diharapkan siswa dapat mengetahui lebih banyak tentang Sunan Gunung Jati dan seni Burok yang diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam, sehingga kecintaan para siswa terhadap daerahnya semakin dalam. Pemberian Bantuan Dana Program Rintisan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) akan dilaksanakan secara swakelola oleh sekolah. Adapun Komite Sekolah berfungsi membantu sekaligus mengontrol kualitas pelaksanaan program bantuan dan selanjutnya

dipertanggungjawabkan kepada Pemerintah melalui Direktorat Pembinaan SMA Departemen Pendidikan Nasional.

1. Tujuan

Tujuan dari Program Rintisan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal adalah memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa SMA Negeri 1 Pabedilan tentang Sunan Gunung Jati dan seni Burok sebagai bagian dari keunggulan lokal daerah Cirebon (SMA Negeri 1 Pabedilan, 2007: 8).

2. Hasil Yang Diharapkan

Sasaran hasil yang diharapkan dari Program Rintisan Pendidikan Berbasis Keunggulan lokal adalah adanya pemahaman yang mendalam sehingga melahirkan kecintaan terhadap keunggulan daerah Cirebon, terutama berkaitan dengan sejarah Sunan Gunung Jati, kaligrafi dan seni Burok sebagai bagian dari keunggulan lokal Cirebon.

3. Analisis Kondisi

SMA Negeri 1 Pabedilan berada di Kabupaten Cirebon Jawa Barat, suatu daerah yang di masa silam memiliki peran dalam pengislaman tanah Jawa, khususnya Jawa bagian Barat. Masyarakatnya religius dan sangat memelihara dan mencintai warisan sejarah para leluhur mereka. Tokoh Sunan Gunung Jati sangat mereka perhatikan. Makam dan peninggalannya dipelihara, dan sejarahnya dipelajari. Dalam bidang seni budaya, mereka telah menghasilkan seni budaya khas Cirebon yang merupakan hasil cipta karya dan karsa mereka,

seperti Seni Tarling (Kitar—gitar—Suling), Tari Topeng dan Seni Burok. Beberapa kesenian ternyata memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai keislaman. Seni Burok, misalnya. Pada mulanya, lagu-lagu yang dinyanyikan dalam seni burok adalah shalawat atau syair-syair Arab. Hanya saja, seiring dengan berkembangnya zaman, seni Burok sudah tidak menampilkan lagi ciri keislamannya. Sekarang ini, seni Burok cenderung dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat hanya sebagai sarana hiburan. Dengan dimasukkannya seni Burok ke dalam program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal, diharapkan para siswa memahami kembali hubungan antara seni burok dengan nilai-nilai keislaman.

4. Identifikasi Fungsi-fungsi Sasaran

Sasaran ke 1:

Meningkatkan profesionalisme Guru dalam penyusunan Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan RPP dalam KTSP dengan mengintegrasikan PBKL.

No.	Fungsi	Faktor Internal	Faktor Eksternal
1.	Kurikulum	Meningkatkan kemampuan Guru dalam menyusun dan mengembangkan Silabus berdasarkan KTSP dengan mengintegrasikan PBKL	Menumbuhkan semangat keunggulan dan meningkatkan kompetensi guru secara optimal sesuai dengan kemampuan

Sasaran ke 2:

Meningkatkan kompetensi Guru dalam penyusunan perangkat penilaian pendidikan yang valid sesuai dengan tuntutan KTSP.

No.	Fungsi	Faktor Internal	Faktor Eksternal
1.	Proses belajar mengajar (penilaian)	Meningkatkan kemampuan Guru dalam menyusun perangkat penilaian yang sesuai dengan KTSP	Mendorong Guru untuk meningkatkan kompetensi dalam penyusunan perangkat penilaian pendidikan yang valid sesuai dengan tuntutan KTSP dan pembekalan KTSP

Sasaran ke 3:

Pengembangan mutu akademik siswa pada semua mata pelajaran

No.	Fungsi	Faktor Internal	Faktor Eksternal
1.	Pendukung proses belajar mengajar (PBM)	Meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai semua mata pelajaran.	Memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar

5. Analisis SWOT

Sasaran ke 1:

Peningkatan profesionalisme guru dalam menyusun Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan RPP dalam KTSP dengan mengintegrasikan PBKL.

Fungsi dan Faktornya	Kriteria Kesiapan	Kondisi Nyata	Tingkat Kesiapan	
			Siap	Tidak
Fungsi Kurikulum				
1. Faktor Internal				
a. Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	Ada/Lengkap	Belum seluruhnya		Belum ada
b. Standar kompetensi setiap mata pelajaran	Ada/Lengkap	Belum seluruhnya		Ada beberapa
c. Silabus setiap mata pelajaran	Ada/Lengkap	Belum lengkap		Baru ada contoh pengembangan
d. Rencana dan Program Pelaksanaan KTSP dengan PBKL	Ada/Lengkap	Belum lengkap		Silabus belum seluruhnya ada petunjuk
2. Faktor Eksternal				
a. Kemampuan guru menyusun silabus dan pembekalan KTSP	Mampu	Belum mampu		Belum semua guru mendapatkan pelatihan menyusun silabus KTSP

Sasaran ke 2:

Meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan perangkat penilaian pendidikan yang sesuai dengan pelaksanaan KTSP.

Fungsi dan Faktornya	Kriteria Kesiapan	Kondisi Nyata	Tingkat Kesiapan	
			Siap	Tidak
Fungsi Proses Belajar Mengajar				
1. Faktor Internal				
a. Kemampuan guru dalam penyusunan perangkat penilaian berbasis kelas	Mampu	Belum mampu		Belum semua guru mendapatkan pelatihan menyusun perangkat penilaian KTSP

Fungsi dan Faktornya	Kriteria Kesiapan	Kondisi Nyata	Tingkat Kesiapan	
			Siap	Tidak
2. Faktor Eksternal a. Kesiapan guru dalam penilaian menurut KTSP b. Pengalaman guru dalam mengajar	Siap Berpe- ngalaman	Siap Berpe- ngalaman	Guru mendukung pelaksanaan KTSP Sebagian besar guru telah mengajar lebih dari 5 tahun	

Sasaran ke 3:

Pengembangan mutu akademik siswa pada semua mata pelajaran

Fungsi dan Faktornya	Kriteria Kesiapan	Kondisi Nyata	Tingkat Kesiapan	
			Siap	Tidak
Fungsi Pendukung PBM 1. Faktor Internal Kemampuan siswa dalam menguasai 8 mata pelajaran yang berbasis PBKL 2. Faktor Eksternal Keikutsertaan siswa dalam memahami PBKL	Mampu Siap/sering	Belum mampu Belum mampu	Siap Siap	Kurangnya pembinaan dan sarana pembinaan Baru beberapa orang siswa

F. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, struktur kurikulum SMA Negeri 1 Pabedilan meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun, mulai dari Kelas X sampai dengan Kelas XII. Struktur kurikulum tersebut disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Pengorganisasian kelas-kelas pada SMA Negeri 1 Pabedilan dibagi ke

dalam dua kelompok, yaitu kelas X yang merupakan program umum dan diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII yang merupakan program penjurusan dan terdiri atas dua program: (1) Program Ilmu Pengetahuan Alam, (2) Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam kedua kelompok kelas di atas, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang termuat dalam struktur kurikulum SMA Negeri 1 Pabedilan dan diberikan dalam dua jam pelajaran (2 x 45 menit) per pekan. Sesuai dengan keharusan mengintegrasikan keunggulan lokal ke dalam semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka ke dalam setiap SK/KD yang relevan dimasukkan sejarah Sunan Gunung Jati, kaligrafi dan seni Burok yang merupakan keunggulan lokal SMA Negeri 1 Pabedilan.

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan dan pembelajaran di setiap lembaga pendidikan, demikian juga materinya. Arah dan tujuan sebuah pendidikan tertuang dalam kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum membutuhkan manajemen yang baik dan tepat. Setiap lembaga pendidikan akan berhasil dalam mencapai tujuannya bilamana lembaga tersebut mampu membuat perencanaan yang baik. Tanpa adanya perencanaan yang baik, tujuan yang telah ditetapkan akan sulit tercapai.

Pemberian otonomi luas kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran merupakan kepedulian pemerintah terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah agar dapat

mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah. Dalam kerangka inilah, Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal tampil sebagai alternatif kurikulum (Wawancara dengan Drs. Imang Sudirman, M.Pd, 24 Desember 2009).¹⁸ Guna mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis dan profesional, sebagaimana misi dan visi yang ingin dicapai, maka SMA Negeri 1 Pabedilan telah melaksanakan program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal yang sudah hampir tiga tahun, sejak tahun 2007.

Sejak melaksanakan program ini, SMA Negeri 1 Pabedilan telah memikirkan arti pentingnya perencanaan bagi keberhasilan pendidikan. Hal ini dikarenakan perencanaan merupakan dasar dalam proses pelaksanaan pendidikan, sehingga kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan siswa (Wawancara dengan Bapak Nur Al Fatah, S.Pd. di kantor SMA Negeri 1 Pabedilan pada tanggal 24 Desember 2009).¹⁹ Adapun perencanaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pabedilan dalam pengelolaan dan pengembangan kurikulum PAI di antaranya penyusunan silabus. Silabus merupakan serangkaian rencana, pelaksanaan dan penilaian dalam proses pendidikan atau kegiatan belajar mengajar. Dalam merencanakan silabus harus diperhatikan hal-hal di antaranya: kompetensi dasar yang dikembangkan, materi, strategi pembelajaran dan lain-lain. Adapun langkah-langkah

¹⁸ Wawancara dilakukan di ruang kepala sekolah pukul 10.00 WIB

¹⁹ Wawancara dilakukan di ruang wakil kepala sekolah pukul 11.15 WIB

perencanaan silabus yang dibuat oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Pabedilan sebagai berikut:

a. Identifikasi mata pelajaran

Identifikasi mata pelajaran ini meliputi: jenjang sekolah, materi pelajaran, kelas dan semester.

b. Pengurutan standar kompetensi

Standar kompetensi PAI ini diambil dari tema-tema pokok dan esensial dalam kajian-kajian keislaman secara umum dan menyeluruh.

c. Penjabaran standar kompetensi menjadi kompetensi dasar

Kompetensi dasar ini merupakan penjabaran dari standar kompetensi yang sifatnya lebih spesifik.

d. Penentuan materi pokok

Materi pokok adalah jabaran dari kompetensi dasar yang berisi tentang materi yang akan diajarkan atau bahan ajar yang meliputi butir-butir pokok bahasan atau sub pokok bahasan, bahan ajar sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

e. Pemilihan strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran ini mencakup metode dan pengalaman belajar.

f. Pengalokasian Waktu

Pengalokasian waktu tergantung pada banyaknya materi atau pokok bahasan. Apabila pembahasannya panjang dan membutuhkan penjelasan yang lebih mendalam, maka penentuan waktunya pun harus berimbang. Kemudian materi yang sekiranya mudah dipahami peserta didik, akan memerlukan

waktu lebih sedikit. Oleh sebab itu, seorang guru harus bisa menganalisa materi yang mudah dan sukar dipahami peserta didik, karena waktu yang disediakan hanya 2 jam perminggu (Wawancara dengan Ibu Rita Mahmudah, S.Ag., tanggal 24 Desember 2009).²⁰

Menurut kepala SMA Negeri 1 Pabedilan, Drs. Imang Sudirman, M.Pd.,²¹ pihak sekolah memberi wewenang atau kebebasan bagi seorang guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, untuk menyusun silabus sendiri, guna mempermudah proses pembelajaran, karena gurulah yang nantinya berinteraksi dengan peserta didik, sehingga dalam penyusunan silabus (kurikulum) sebisa mungkin memperhatikan keadaan peserta didik dan program yang telah dijalankan. Drs. Imang Sudirman, M.Pd. juga menyatakan bahwa Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal menuntut guru yang berkualitas dan profesional untuk melakukan kerjasama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (guru-guru SMA Negeri 1 Pabedilan, termasuk guru Pendidikan Agama Islam) di SMA Negeri 1 Pabedilan, pihak sekolah selalu berusaha mengikutsertakan guru-gurunya, termasuk guru Pendidikan Agama Islam dalam penataran-penataran, forum MGMP, dan lain lain, termasuk menganjurkan dan mengizinkan tugas belajar kepada guru-guru untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (mengikuti program S2) (Wawancara dengan Drs. Imang Sudirman, M.Pd. tanggal 24 Desember 2009).

²⁰ Wawancara dilakukan di ruang guru pukul 12.00 WIB.

²¹ Posisi Drs. Imang Sudirman, M.Pd. sebagai kepala SMA Negeri 1 Pabedilan sejak 2 Januari 2010 digantikan oleh Drs. H. Edi Suparman, M.Pd. Drs. Imang Sudirman, M.Pd. kini kepala SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon.

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

a. Persiapan Pembelajaran

Sebelum seorang guru mengajar, ia harus mempersiapkan segala sesuatu yang dituangkan dalam program tahunan, program semester dan rencana pembelajaran, karena rencana pembelajaran ini dijadikan pedoman setiap kali akan mengajar. Dalam mengisi program tahunan yang penting adalah membandingkan jumlah jam efektif dengan alokasi waktu tatap muka. Jika ternyata jam efektif lebih sedikit dibanding alokasi waktu tatap muka, maka harus dirancang tambahan jam pelajaran atau pokok bahasan yang dijadikan tugas atau pekerjaan rumah. Dalam menyusun program semester juga tidak jauh beda dengan program tahunan. Yang pokok untuk diperhatikan, pada program semester harus sudah semakin jelas bagaimana pokok bahasan dalam satu semester itu diselesaikan, termasuk kapan akan diajarkan, baik melalui kegiatan tatap muka, maupun tugas pekerjaan rumah.

b. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan adalah cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sistematis untuk menghasilkan *out come* yang berkualitas.

1) Metode

Metode yang digunakan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam itu bervariasi, sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang akan

diberikan. Berdasarkan penelitian (observasi), dalam pelaksanaan pembelajaran (materi Islam di Indonesia) di kelas XII, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah digunakan pada saat menjelaskan perkembangan Islam di Indonesia, sedangkan metode diskusi digunakan pada saat menyuruh siswa untuk mendiskusikan dalam kelompok masing-masing tentang peran Sunan Gunung Jati dalam penyebaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Menurut Rita Mahmudah, S.Ag., guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pabedilan, ketika memberikan materi yang membutuhkan penjelasan atau menuntut pengetahuan lebih, seperti materi sejarah (keadaan masyarakat Islam sebelum dan sesudah Islam datang), terkadang menggunakan video guna memperjelas dan menambah wawasan siswa (wawancara tanggal 24 Desember 2009).

2) Strategi

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru mengusahakan agar yang berperan aktif adalah siswa. Guru hanya berfungsi sebagai motivator dan fasilitator. Guru hanya memberikan dorongan agar siswa mempunyai semangat belajar, jangan sampai peserta didik lebih banyak disuapi oleh guru. Seperti halnya ketika membahas tentang materi Islam di Indonesia di kelas XII, di dalamnya guru Pendidikan Agama Islam memasukkan materi Sunan Gunung Jati yang merupakan salah satu keunggulan lokal SMA Negeri 1 Pabedilan, siswa berusaha mencari informasi tentang Sunan Gunung Jati, baik dari

ensiklopedi, buku sejarah, internet, atau berkunjung langsung ke kompleks makam Sunan Gunung Jati di Cirebon Utara. Sementara guru hanya mengawasi dan mengarahkan apabila ada penjelasan yang kurang sesuai atau menyimpang. Hal ini dilakukan agar supaya peserta didik mempunyai pengalaman belajar yang memadai.

3) Sumber Belajar

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sumber yang digunakan adalah buku-buku Pendidikan Agama Islam terbitan beberapa penerbit, seperti Erlangga dan Yudistira dan diktat, modul atau LKS (lembar kerja siswa) yang ditulis oleh Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pabedilan. Kemudian, masih menurut Rita Mahmudah, S.Ag., ketika materi yang disajikan menuntut untuk dilakukan di luar kelas, akan dilaksanakan di mushalla, ruang multimedia atau di taman sekolah.

c. Penilaian Pendidikan Agama Islam

Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan dari berbagai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini, kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMA Negeri 1 Pabedilan tersebut bisa dikatakan berhasil atau tidaknya, bisa dilihat dari evaluasi yang telah dilakukan mencakup proses dan hasil belajar.

1) Pada saat proses belajar mengajar, meliputi:

a) Pemberian tugas

Pemberian tugas ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk selalu belajar, tidak hanya di sekolah saja. Biasanya tugas yang diberikan itu berupa mengerjakan LKS yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Hal ini bisa dijadikan alat untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan. Dan sesekali, siswa diberi tugas untuk membuat karya tulis (penelitian kecil-kecilan) seperti: tentang Sunan Gunung Jati, kaligrafi, atau seni Burok.

b) Tingkah laku

Menilai tingkah laku siswa di dalam kelas, dapat dilihat dari ketertarikan mereka terhadap kegiatan belajar dan keaktifan dalam mengikuti pelajaran.

2) Target atau hasil belajar

Penilaian hasil belajar PAI ini lebih ditekankan pada perilaku (akhlak) siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya cara mereka bergaul dengan orang tuanya, gurunya, teman sebayanya, rajin menjalankan kewajiban agama atau tidak, dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan antara lain dengan melakukan pengamatan terhadap siswa yang tinggal di dekat atau sekitar rumah guru Pendidikan Agama Islam, atau bertanya ke guru lain yang mengetahui tentang perilaku siswa di luar sekolah.